

# **Modul Praktikum SPSS**

Sevi Nurafni

## **BAB III**

### **STATISTIK DESKRIPTIF**

#### **3.1. Pengertian Statistik Deskriptif**

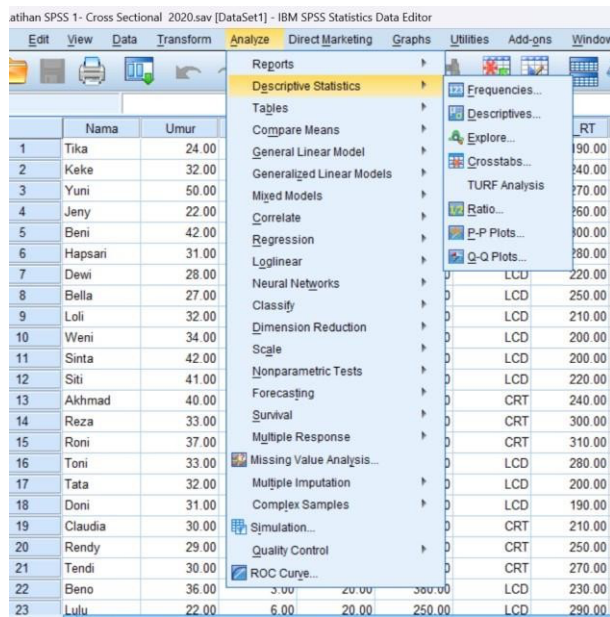
Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Fungsi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari frekuensi, *central tendency* (mean, median, mode), standar deviasi, varian, range, minimum, maksimum, kurtosis dan skewness.

- Frekuensi, menunjukkan berapa kali nilai ditemukan.
- Mean, menghitung rata-rata numerik dari sekumpulan nilai.
- Median, mendapatkan titik tengah dari sekumpulan angka yang tersusun dalam urutan numerik.
- Mode, metode untuk menemukan nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data.
- Standar Deviasi, menunjukkan sedekat apa semua angka dengan mean.
- Varian, ukuran statistik tentang seberapa tersebar titik-titik data dalam sampel atau kumpulan data
- Range, menunjukkan nilai tertinggi dan terendah.
- Keruncingan atau kurtosis adalah tingkat kepuncakan dari sebuah distribusi yang biasanya diambil secara relatif terhadap suatu distribusi normal.
- Skewness, menunjukkan kesimetrisan rentang angka dengan mengelompok menjadi bentuk kurva. Bisa berada di tengah grafik, condong ke kiri atau kanan.

#### **3.2. Analisis Deskriptif dengan SPSS**

Untuk melakukan analisis deskriptif dengan SPSS, langkahnya sebagai berikut:

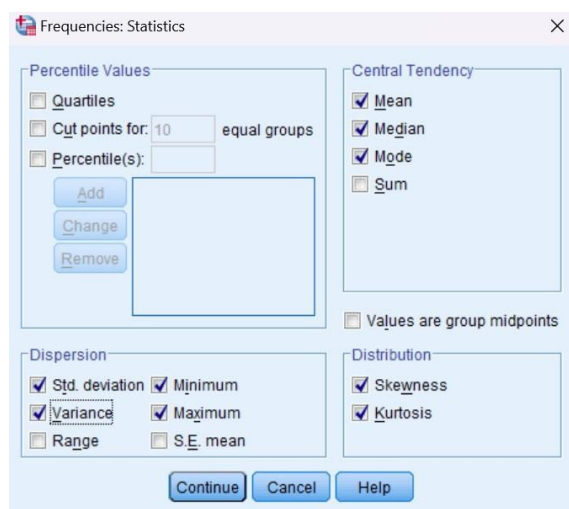
- Buka file yang akan dilakukan analisis data, misal file latihan SPSS 2
- Klik analyze > Descriptive statistics > Frequencies



- Akan muncul kotak dialog frequencies. Lalu masukan variabel yang akan dianalisis secara deskriptif, klik statistics.



- Akan muncul kotak dialog frequencies statistics, beri tanda ceklis pada parameter yang akan digunakan, misal mean, median, standar deviasi, dsb



- Klik continue > OK

- Akan muncul jendela output sebagai berikut:

IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Log  
Frequencies  
Title  
Notes  
Statistics  
Frequency Table  
Umur Responden  
Lama penggunaan komputer  
Lama istirahat per 2 jam  
Intensitas penerangan  
Jenis layar komputer  
Hasil reaction time  
Umur kategori  
Lama kategori  
Istirahat kategori  
penerangan kategori  
Hasil RT kategori

PREQUENCIES VARIABLES=Umur Lama Istirahat Penerangan Jenis\_kom Hasil\_RT Umur2 Lama2 Istirahat2 Penerangan2 Hasil\_RT2  
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SKEWNESS SEKSEW KURTOSIS SEKURT  
/ORDER=ANALYSIS.

**Frequencies**

	Umur Responden	Lama penggunaan komputer	Lama istirahat per 2 jam	Intensitas penerangan	Jenis layar komputer	Hasil reaction time	Umur kategori	Lama kategori	Istirahat kategori	p
N	Valid 35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	Missing 0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean	32.7429	4.6857	11.8571	344.8571	1.57	246.8571	1.8571	1.4857	1.4286	
Median	32.0000	5.0000	10.0000	320.0000	2.00	240.0000	2.0000	1.0000	1.0000	
Mode	32.00	3.00	10.00	400.00	2	240.00	2.00	1.00	1.00	
Std. Deviation	6.42762	2.02588	5.15719	66.20474	.502	35.29468	.35504	.50709	.50210	
Variance	41.314	4.104	26.597	4393.067	.252	1245.714	.126	.257	.252	
Skewness	.512	.096	.196	.410	-.302	.072	-2.134	.060	.302	
Std. Error of Skewness	.398	.398	.398	.398	.398	.398	.398	.398	.398	
Kurtosis	.610	-1.192	-1.047	-.774	-2.028	-1.126	2.705	-2.121	-2.028	
Std. Error of Kurtosis	.778	.778	.778	.778	.778	.778	.778	.778	.778	
Minimum	21.00	1.00	5.00	250.00	1	190.00	1.00	1.00	1.00	
Maximum	50.00	8.00	20.00	480.00	2	310.00	2.00	2.00	2.00	

**Frequency Table**

Umur Responden

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode ON | H: 344, W: 1210 pt

## Rangkuman

- ✓ Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).
- ✓ Fungsi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari frekuensi, *central tendency* (mean, median, mode), standar deviasi, varian, range, minimum, maksimum, kurtosis dan skewness.

## LATIHAN – ANALISIS DESKRIPTIF

1. Buka file latihan SPSS 2, lakukan analisis deskriptif pada setiap variabel yang ada!
2. Interpretasikan hasil dari analisis tersebut!

## BAB IV

### STATISTIK INFERENSIA

#### 4.1. Pengertian Statistik Inferensia

Statistik inferensial yaitu metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel dan hasilnya digunakan untuk generalisasi terhadap populasi. Penggunaan statistik inferensial didasarkan pada peluang (*probability*) dan sampel yang dianalisis diperoleh secara acak (*random*). Tugas dari statistika inferensial adalah melakukan estimasi, menguji hipotesis, dan mengambil keputusan. Kegiatan penting yang terkait dengan proses inferensi adalah uji beda data uji hubungan antara dua variabel data; metode yang sering ditemui adalah uji-t, pembuatan model regresi, anova dan statistik parametrik maupun non parametrik.

Statistik inferensia digolongkan menjadi:

1. Statistik parametrik

Penggunaan teknik statistik parametrik didasarkan pada asumsi bahwa data yang diambil mempunyai distribusi normal dan jenis data yang digunakan interval atau rasio.

2. Statistika nonparametrik

Penggunaan statistika nonparametrik tidak mengharuskan data yang diambil mempunyai distribusi normal dan jenis data yang digunakan dapat nominal dan ordinal.

Pada dasarnya, baik statistik parametrik maupun nonparametrik dapat digunakan untuk analisis statistik yang bersifat:

1. Korelatif

Teknik analisis korelatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi dari sebuah variabel yang lain. Misalnya variabel X dan variabel Y. Teknik analisis yang sering dipakai adalah korelasi Pearson dan regresi.

2. Komparatif

Teknik analisis komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dari suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Misalnya perbedaan kecemasan antara kelompok pria dan wanita, serta perbedaan motivasi kerja antara bagian produksi, pemasaran, dan keuangan. Teknik analisis yang sering digunakan adalah T-test dan anova.

## 4.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Normalitas data sering kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisa selanjutnya.

Tabel 4.1. Parameter Normalitas Data

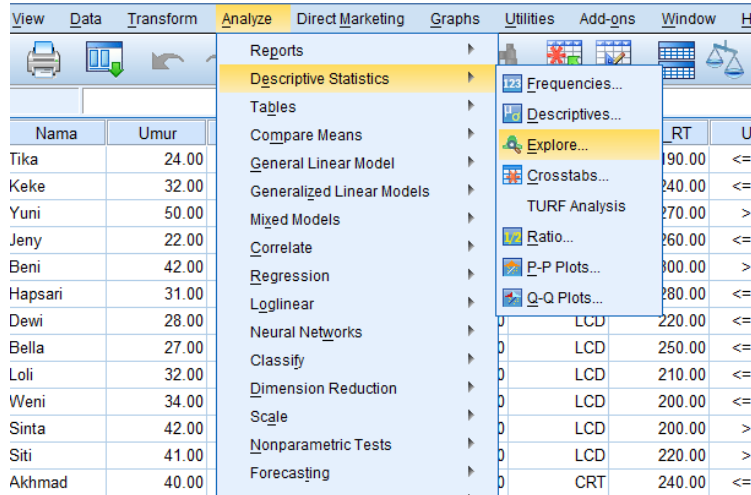
Parameter	Kriteria Normal
Koefisien varians = (Standar deviasi/ Mean) x 100%	< 30 %
Rasio Skewness = Skewness/ Standar error of skewness	-2 s/d 2
Rasio Kurtosis = Kurtosis/ Standar error of kurtosis	-2 s/d 2
Histogram **	Simetris, tidak miring ke kiri atau ke kanan, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah
Box Plot **	Simetris, median tepat di tengah, tidak ada outlier (o) atau nilai ekstrim (tanda *)
Normal Q-Q Plots **	Data menyebar sekitar garis
Detrendend Q-Q Plots **	Data menyebar sekitar garis pada nilai 0
Kolmogorov –Smirnov Shapiro-Wilk	$p > 0,05$

Hasil uji normalitas dapat dinilai secara deskriptif maupun analitik. Pada tabel di atas, warna hitam menunjukkan penilaian secara deskriptif, warna biru penilaian secara analitik. Tanda \*\* menunjukkan bahwa dalam menginterpretasikan histogram atau plots, beberapa pengamat mungkin mempunyai interpretasi yang berbeda sehingga kesimpulannya bisa berbeda. Untuk kesepakatan, metode yang akan digunakan untuk menilai hasil uji normalitas adalah secara analitik, dengan pertimbangan:

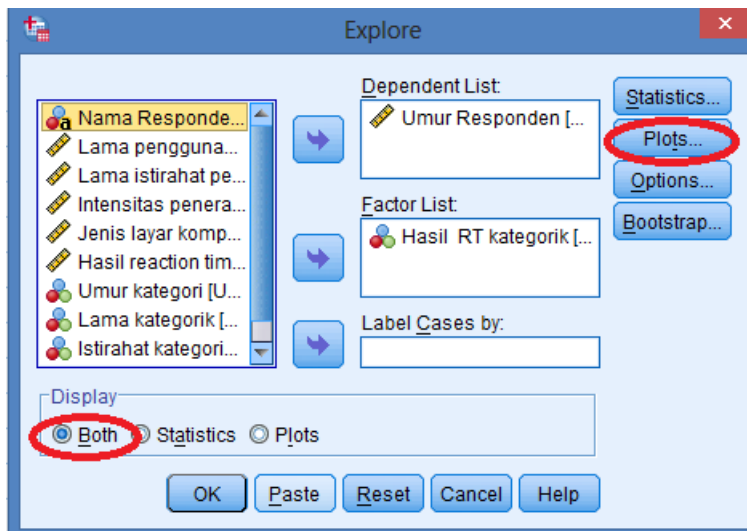
- Penilaian secara analitik (uji Kolmogorof-Smirnov maupun Shapiro Wilk) lebih sensitif dibandingkan penilaian secara deskriptif (menghitung koefisien varians, rasio skewness, rasio kurtosis)
- Penilaian secara analitik lebih obyektif dibandingkan secara deskriptif (metode histogram dan plots)

Langkah melakukan uji normalitas dengan SPSS:

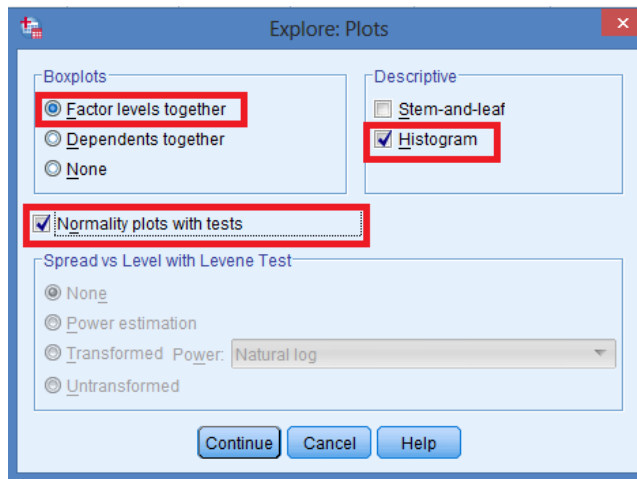
- Buka data penelitian misal latihan SPSS 2 > Klik analyze > Descriptive statistics > Explore



- Masukkan variabel skala numerik yang akan di uji normalitasnya ke kotak dependent list.
- Masukkan variabel skala kategorik ke factor list
- Pilih both pada display > Aktifkan kotak plots



- Aktifkan factors level together pada boxplots (untuk menampilkan boxplot), aktifkan histogram (untuk menampilkan histogram) dan normality plots with test (untuk menampilkan plot dan uji normalitas)
- Klik continue > Klik OK



- Akan muncul jendela output sebagai berikut

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Hasil RT kategorik		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Umur Responden	kelelahan mata	.132	16	.200 <sup>*</sup>	.951	16	.508
	sehat	.183	19	.093	.944	19	.305
Lama penggunaan komputer	kelelahan mata	.212	16	.053	.889	16	.053
	sehat	.216	19	.020	.881	19	.023
Lama istirahat per 2 jam	kelelahan mata	.275	16	.002	.839	16	.009
	sehat	.221	19	.015	.885	19	.026
Intensitas penerangan	kelelahan mata	.307	16	.000	.823	16	.006
	sehat	.170	19	.152	.906	19	.063

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

### 4.3. Uji T Tidak Berpasangan

Uji T tidak berpasangan (independent) adalah statistik parametrik yang dipergunakan untuk membandingkan dua nilai rata-rata sampel yang tidak saling berpasangan (bebas).

Tabel 4.2. Syarat uji T tidak berpasangan

Syarat	Jawaban
Variabel yang dihubungkan	Kategorik dengan numerik
Jenis hipotesis	Komparatif
Pasangan/Tidak	Tidak Berpasangan
Jumlah kelompok	2 kelompok
Distribusi/ sebaran data	Normal (Wajib)
Varians data	Boleh sama, boleh tidak

- Jika memenuhi syarat tersebut, maka uji yang digunakan adalah uji t tidak berpasangan (uji parametrik).
- Jika tidak memenuhi syarat, maka digunakan uji alternatifnya yaitu Mann-Whitney (uji non-parametrik)

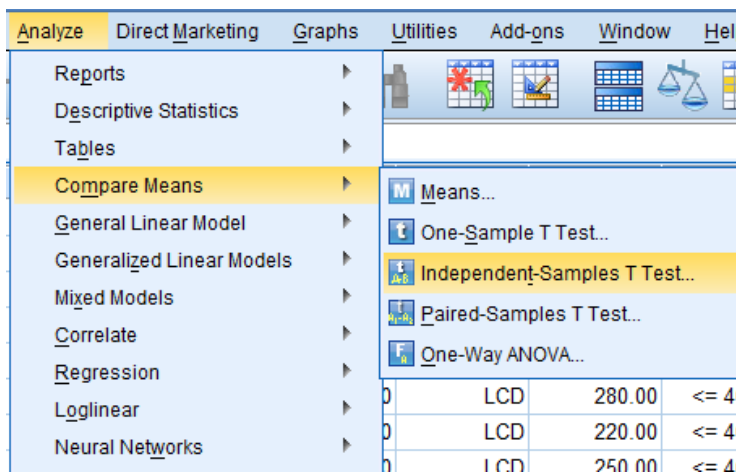


Tabel 4.3. Interpretasi dalam Uji Varian, Uji T dan Uji Mann Whitney

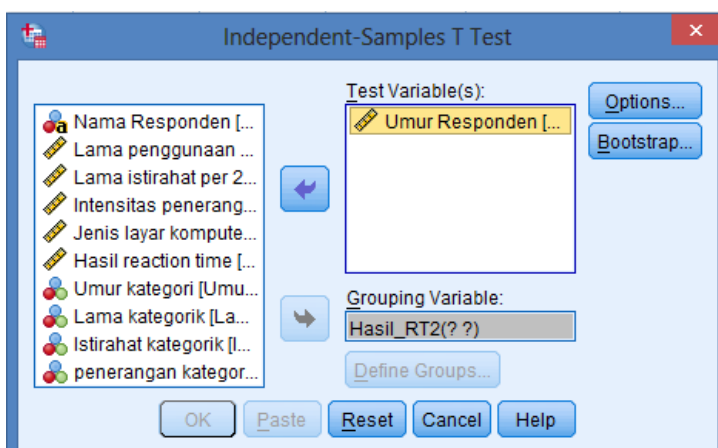
No	Nama Uji	Makna jika $p < 0,05$
1	Uji Varians Leuvene	Sebaran data yang dibandingkan mempunyai varians yang berbeda (heterogen)
2	Uji T Tidak Berpasangan	Terdapat perbedaan rerata yang bermakna antara dua kelompok
3	Uji Mann Whitney	

Berikut adalah langkah melakukan Uji T tidak berpasangan dengan SPSS:

- Buka latihan SPSS 2
- Klik analyze > Compare means > Independent sample t



- Masukkan variabel berskala numerik ke dalam kotak test variable. Masukkan variabel berskala kategorik ke dalam grouping variable



- Aktifkan kotak define group
- Masukkan angka 1 untuk kotak group 1 (sebagai kode kelelahan mata). Masukkan angka 2 untuk kotak group 2 (sebagai kode sehat)
- Klik continue > OK

Define Groups

☒ Use specified values

Group 1: 1

Group 2: 2

☐ Cut point:

Continue Cancel Help

- Akan muncul jendela output sebagai berikut:

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
Umur Responden	Equal variances assumed	1.061	.311	-.675	33	.505	-1.48355	2.19864	-5.95672 2.98962
	Equal variances not assumed			-.655	26.420	.518	-1.48355	2.26412	-6.13391 3.16680
Lama penggunaan komputer	Equal variances assumed	.102	.752	2.749	33	.010	1.73026	.62938	.44978 3.01075
	Equal variances not assumed			2.784	22.960	.009	1.73026	.62157	.46560 2.99492
Intensitas penerangan	Equal variances assumed	.050	.824	-3.386	33	.002	-66.51316	19.64334	-106.47783 -26.54849
	Equal variances not assumed			-3.309	30.793	.002	-66.51316	19.80252	-106.91168 -26.11464

jika nilai varians > 0,05 yang dilihat baris pertama, equal variances assumed

jika nilai varians < 0,05 yang dilihat baris kedua, equal variances not assumed

#### 4.4. Uji Anova

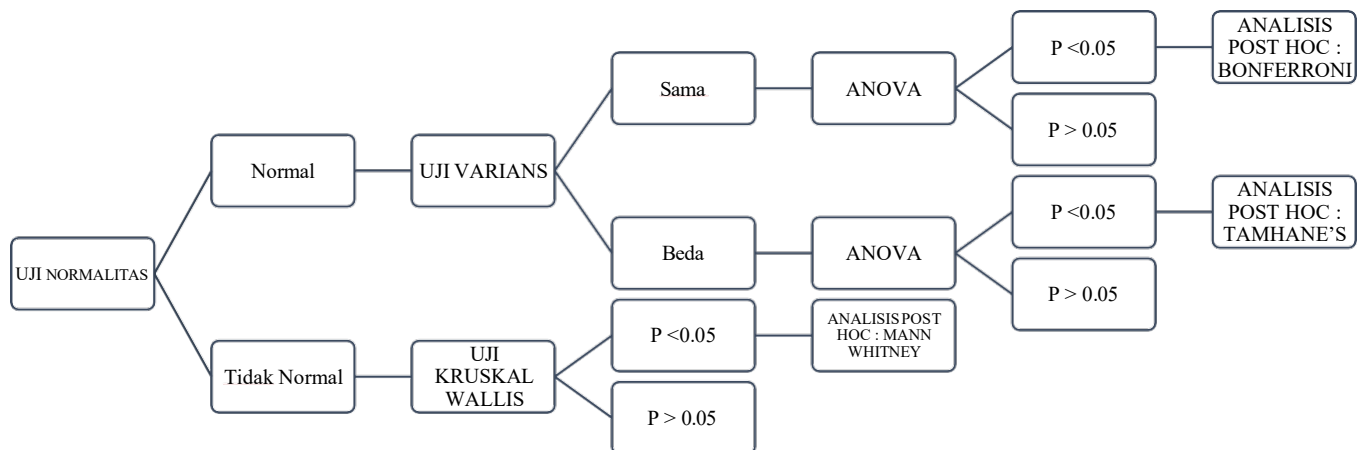
Anova adalah sebuah analisis statistik yang menguji perbedaan rerata antar grup.

Digunakan jika data yang kita uji tidak memenuhi syarat Uji One Way Anova (uji parametrik).

Tabel 4.4. Syarat Uji Anova

Syarat	Jawaban
Variabel yang dihubungkan	Kategorik dengan numerik
Jenis hipotesis	Komparatif
Pasangan/Tidak	Tidak Berpasangan
Jumlah kelompok	3 kelompok
Distribusi/ sebaran data	Normal (Wajib)
Varians data	Sama atau homogen (Wajib)

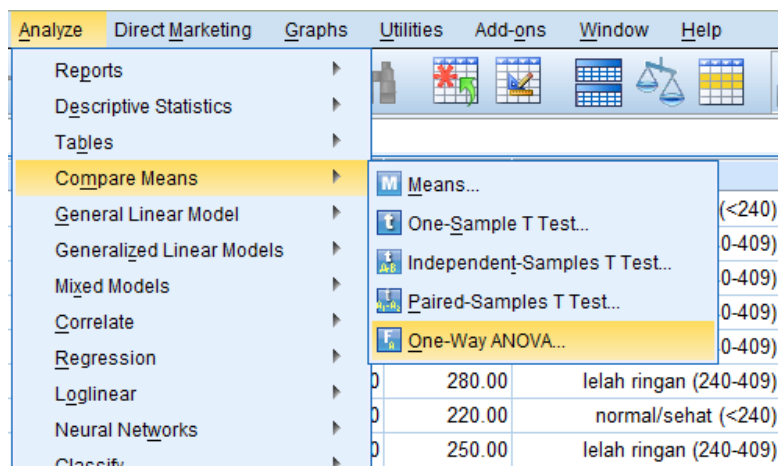
- Jika memenuhi syarat tersebut, maka uji yang digunakan adalah uji one way Anova
- Jika tidak memenuhi syarat, maka digunakan uji alternatifnya yaitu Kruskal-Wallis (uji non-parametrik)



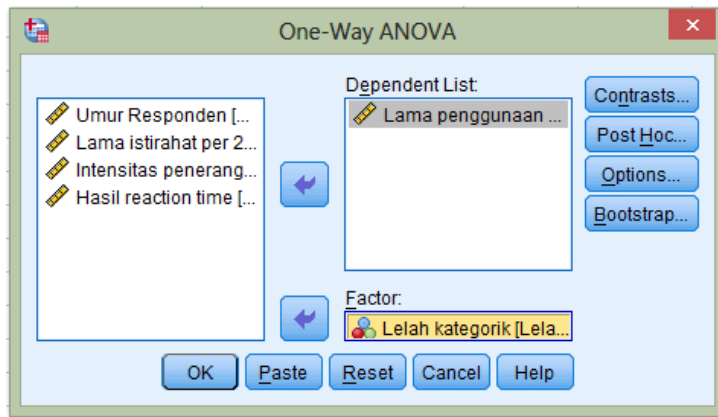
Gambar 4.1. Alur Uji Anova dan Kruskal Wallis

Berikut adalah langkah melakukan Uji Anova dengan SPSS:

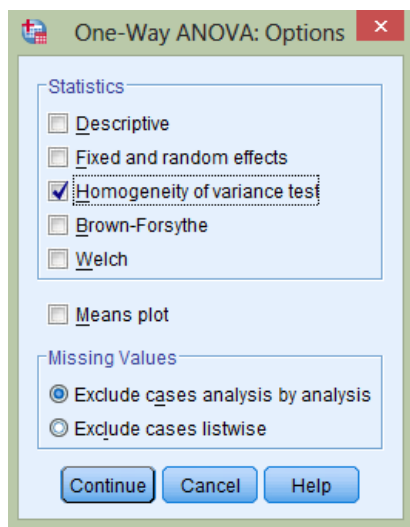
- Buka latihan SPSS 2
- Analyze > Compare means > One way Anova



- Masukkan variabel lama penggunaan komputer ke kotak dependent list. Masukkan variabel lelah kategorik ke kotak factor list



- Aktifkan kotak options > Pilih homogeneity of variance > Klik continue > Klik OK



- Akan keluar jendela output berikut, dari tabel test of homogeneity of variances diketahui: Interpretasi: Significance test homogeneity of variances = 0.724 ( $p > 0.05$ ). Maka tidak ada perbedaan varians antara kelompok data yang dibandingkan (varians sama).

#### Test of Homogeneity of Variances

Lama penggunaan komputer

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.325	2	52	.724

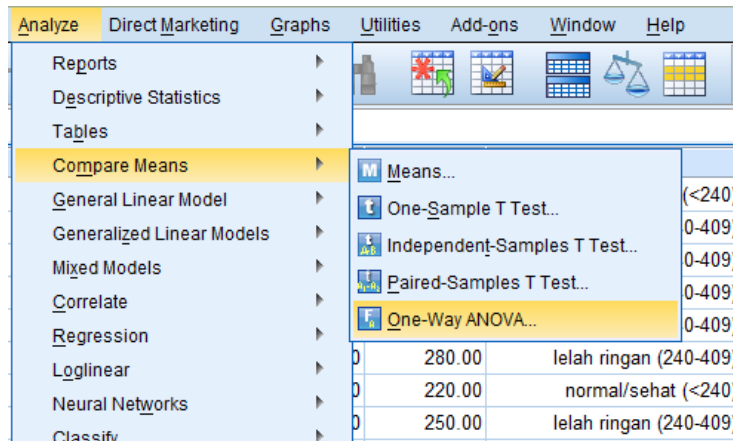
#### ANOVA

Lama penggunaan komputer

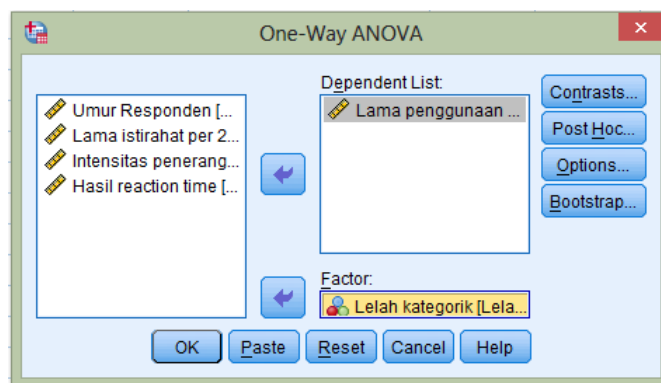
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	91.181	2	45.591	11.972	.000
Within Groups	198.019	52	3.808		
Total	289.200	54			

Dari tabel Anova diketahui  $p = 0.000$  ( $P < 0.05$ ) artinya “paling tidak terdapat perbedaan lama penggunaan komputer pada dua kelompok”. Untuk melihat kelompok bermakna, maka dilakukan analisis post hoc.

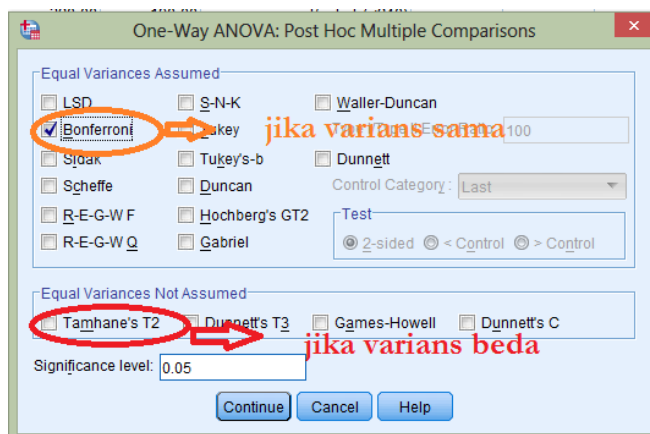
- Analyze > Compare means > One way anova



- Masukkan variabel lama penggunaan komputer ke kotak dependent list. Masukkan variabel lelah kategorik ke kotak factor list



- Aktifkan kotak post hoc > Pilih Bonferroni > Klik continue > Klik OK



- Akan muncul jendela output post hoc berikut

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Lama penggunaan komputer

Bonferroni

(I) Lelah kategorik	(J) Lelah kategorik	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
lelah sedang (410-580)	lelah ringan (240-409)	1.50575	.66981	.087	-.1513	3.1628
	normal/sehat (<240)	3.69048*	.76769	.000	1.7913	5.5897
lelah ringan (240-409)	lelah sedang (410-580)	-1.50575	.66981	.087	-3.1628	.1513
	normal/sehat (<240)	2.18473*	.63507	.003	.6136	3.7558
normal/sehat (<240)	lelah sedang (410-580)	-3.69048*	.76769	.000	-5.5897	-1.7913
	lelah ringan (240-409)	-2.18473*	.63507	.003	-3.7558	-.6136

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

#### 4.5. Uji Chi Square dan Uji Fisher Exact

Chi Square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Chi Square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal.

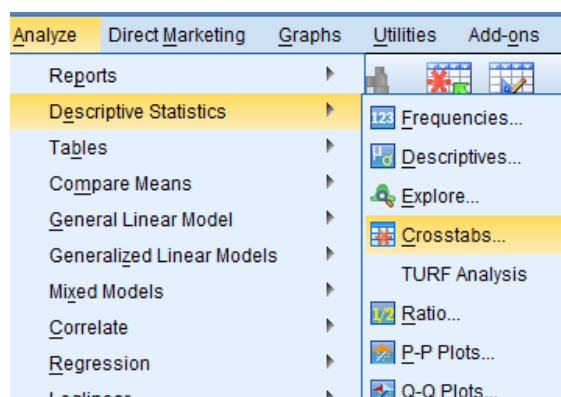
Uji Fisher adalah uji statistika nonparametrik yang digunakan untuk menguji 2 sample independen atau untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel yang berskala nominal atau ordinal. Uji Fisher ini memiliki tujuan yang sama dengan uji Chi Square karena merupakan alternatif dari uji Chi Square 2 x 2 ketika uji Chi-Square tidak memenuhi syarat untuk digunakan misalnya nilai Expectation di Chi-Square lebih dari 20% (tidak ada nilai expectasi tabel <5%, jika menggunakan tabel 2×2).

Tabel 4.5. Syarat Uji Chi Square

Syarat	Jawaban
Variabel yang dihubungkan	Kategorik dengan kategorik
Jenis hipotesis	Komparatif
Pasangan/Tidak	Tidak Berpasangan
Jenis tabel B x K	2 x 2

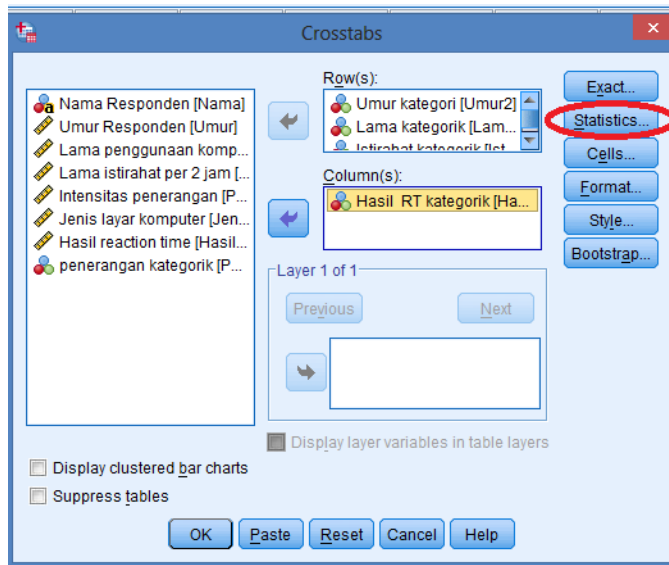
Berikut cara melakukan uji chi square dengan SPSS

- Bula latihan SPSS 2
- Klik analyze > Descriptive statistics > Crosstabs

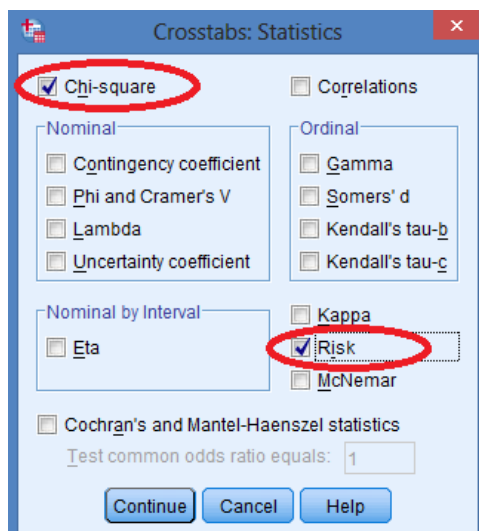


- Masukkan variabel bebas ke dalam row. Masukkan variabel terikat ke dalam column
- Klik kotak statistics

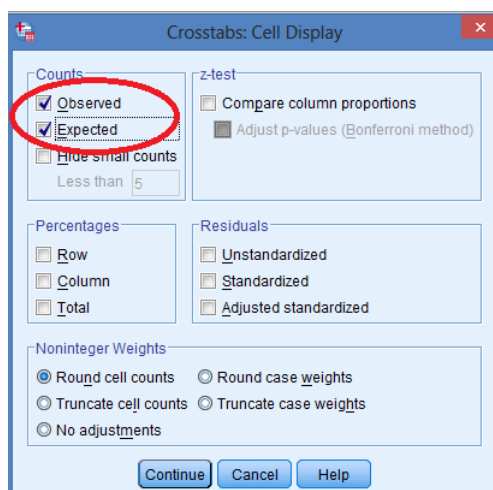




- Pilih chi square > Pilih risk > klik continue



- Aktifkan kotak cell. Pada kotak counts, pilih observed dan pilih expected
- Klik Continue > OK



- Akan muncul jendela output sebagai berikut

**Crosstab**

			Hasil RT kategorik		Total
			kelelahan mata	sehat	
Umur kategori	> 40 tahun	Count	2	3	5
		Expected Count	2.3	2.7	5.0
	<= 40 tahun	Count	14	16	30
		Expected Count	13.7	16.3	30.0
Total	Count		16	19	35
	Expected Count		16.0	19.0	35.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.077 <sup>a</sup>	1	.782		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.077	1	.781		
Fisher's Exact Test				1.000	.585
Linear-by-Linear Association	.075	1	.785		
N of Valid Cases	35				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.29.  
b. Computed only for a 2x2 table

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.493 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	8.409	1	.004		
Likelihood Ratio	11.149	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	10.193	1	.001		
N of Valid Cases	35				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.77.  
b. Computed only for a 2x2 table

- Jika nilai expected > 20% maka tidak memenuhi syarat sehingga yang dilihat baris Fisher Exact Test. Namun jika < 20% maka memenuhi syarat, yang dilihat continuity corection jika tabel berupa 2x2, jika selain tabel 2x2 maka dilihat pearson chi square.
- Untuk melihat kekuatan hubungan dapat dilihat pada output tabel risk estimates

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Lama kategorik (>4jam / <= 4 jam)	12.133	2.405	61.202
For cohort Hasil RT kategorik = kelelahan mata	4.093	1.409	11.885
For cohort Hasil RT kategorik = tidak lelah	.337	.155	.733
N of Valid Cases	35		

#### 4.6. Uji Korelasi Pearson dan Uji Korelasi Spearman

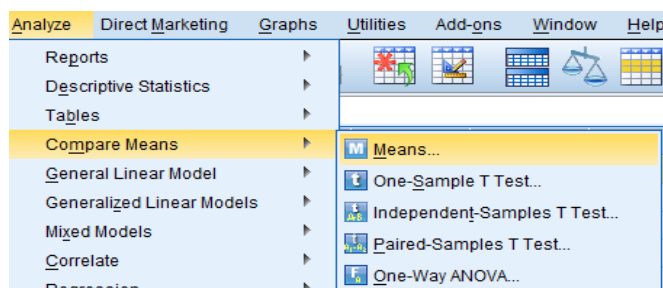
Uji korelasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar 2 variabel yang diuji.

Tabel 4.6. Syarat Uji Korelasi Pearson

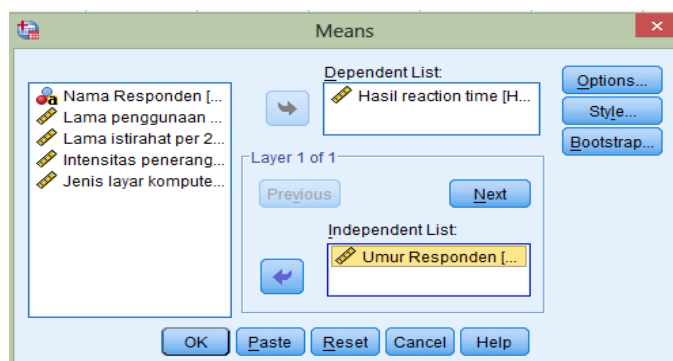
Syarat	Jawaban
Variabel yang dihubungkan	Numerik dengan numerik
Jenis hipotesis	Korelatif
Analisis	<ul style="list-style-type: none"><li>• normal dan syarat linearitas terpenuhi → uji korelasi Pearson</li><li>• Bila kedua variabel tidak normal dan syarat linearitas terpenuhi → uji korelasi Spearman</li><li>• Bila syarat linearitas tidak terpenuhi, JANGAN lakukan uji korelasi → uji komparatif</li></ul>

Berikut adalah langkah melakukan uji korelasi:

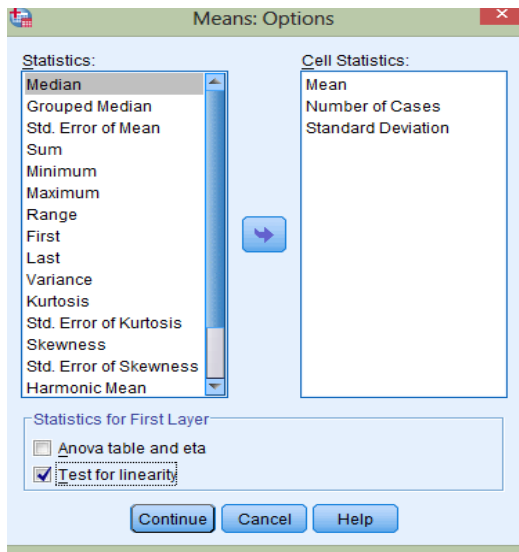
- Buka latihan SPSS 2
- Lakukan uji normalitas (lihat materi 4.1. Uji Normalitas)
- Lakukan uji linearitas sebagai berikut:
- Klik analyze > Compare means > Means



- Masukkan hasil reaction ke dependen list, umur responden ke independent list



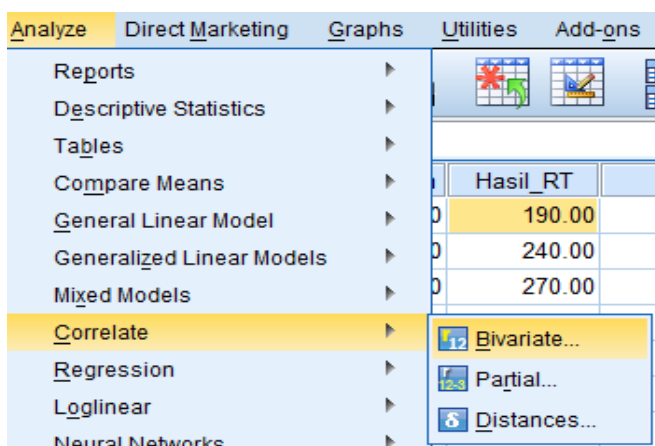
- Klik options. Pada kotak statistics for first layer pilih test for linearity
- Klik continue > OK



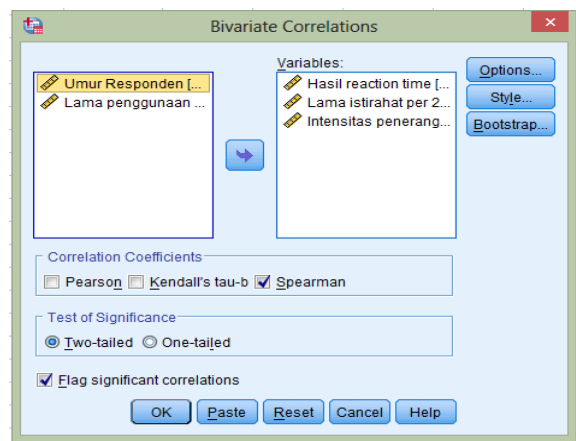
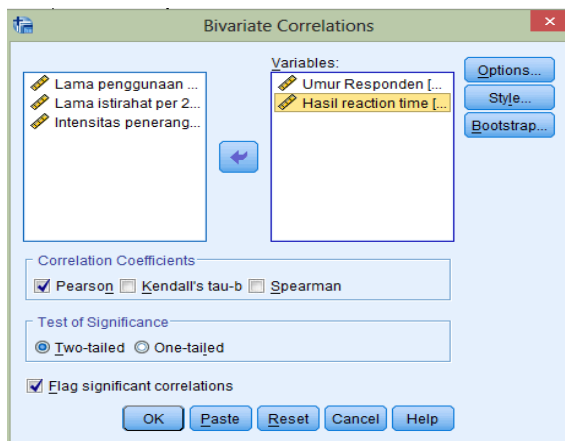
- Akan muncul jendela output sebagai berikut

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil reaction time * Umur Responden	Between Groups	(Combined)	18440.952	19	970.576	.609	.847
		Linearity	.049	1	.049	.000	.996
		Deviation from Linearity	18440.904	18	1024.495	.643	.815
	Within Groups		23913.333	15	1594.222		
	Total		42354.286	34			

- Jika syarat normalitas dan linearitas terpenuhi, baru lakukan uji korelasi pearson
- Klik analyze > Correlate > Bivariate



- Masukkan umur responden dan hasil reaction time ke dalam kotak variables
- Pilih uji pearson pada kotak correlation coefficients. Jika syarat uji pearson tidak terpenuhi maka gunakan uji korelasi spearman dengan ceklis pada bagian spearman.



- Pilih two tailed pada test of significance bila hipotesis dua arah > klik OK
- Akan muncul jendela output sebagai berikut

**Correlations**

		Umur Responden	Hasil reaction time
Umur Responden	Pearson Correlation	1	-.001
	Sig. (2-tailed)		.995
	N	35	35
Hasil reaction time	Pearson Correlation	-.001	1
	Sig. (2-tailed)	.995	
	N	35	35

**Correlations**

		Intensitas penerangan	Hasil reaction time
Intensitas penerangan	Pearson Correlation	1	-.466**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	35	35
Hasil reaction time	Pearson Correlation	-.466**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Rangkuman

- ✓ Statistik inferensial yaitu metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel dan hasilnya digunakan untuk generalisasi terhadap populasi
- ✓ Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel
- ✓ Uji T tidak berpasangan (independent) adalah statistik parametrik yang dipergunakan untuk membandingkan dua nilai rata-rata sampel yang tidak saling berpasangan (bebas).

- ✓ Anova adalah sebuah analisis statistik yang menguji perbedaan rerata antar grup. Digunakan jika data yang kita uji tidak memenuhi syarat Uji One Way Anova (uji parametrik).
- ✓ Chi Square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal.
- ✓ Uji korelasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar 2 variabel yang diuji.

### **Latihan - Analisis Inferensia**

1. Lakukanlah analisis untuk setiap uji di atas !
2. Interpretasikan hasil analisis dari setiap uji di atas!